

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS TARATARA

Fiscer C. Kapoh¹, Margaretha Bangkut², Yulia Milsan³

¹Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

²Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

³Dosen Universitas Negeri Manado

margarethabangkut@gmail.com

Abstract- Hypertension is a big problem throughout the world and its prevalence is high and tends to increase as a cause of death. It is the 3rd cause of death in the world which has killed almost 8 million people per year and it is estimated that 1.56 billion adults live with hypertension in 2025 (WHO, 2013). Medication adherence is very important for patients' care in order to control their blood pressure (Marques-Contreras et al., 2018). Therefore, patients must have knowledge and family support. The purpose of this study was to determine the correlation between knowledge and family support on medication adherence of hypertension patients in Taratara Health Center. The research design used was a correlation research design through a cross sectional approach. The amount of sample is 135 people out of 205 population who met the inclusion criteria from February to March 2022 at Taratara Health Center. The results of this study indicated that most of the respondents have good knowledge (94.1%), have strong family support (93.3%), and comply in taking medication (96.3%). The results of the chi-square showed the value of p for both independent variables are 0,00 which mean that there are correlations between knowledge, family support, and medication adherence of hypertension patients in Taratara Health Center. Knowledge and family support must be increased so that patients are obedient to taking hypertension medication so that they have controlled systolic and diastolic blood pressure.

Keywords: Hypertension, Knowledge, Family support, compliance

Abstrak- Hipertensi merupakan masalah yang besar di seluruh dunia dan prevelensinya yang tinggi dan cenderung meningkat menyebabkan kematian pada urutan no tiga terbanyak di dunia dan membunuh hampir 8 juta orang per tahun serta diperkirakan 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi pada tahun 2025 (WHO, 2013). Kepatuhan pengobatan adalah sangat penting dalam perawatan pasien untuk mencapai tekanan darah yang terkontrol, (Marques-Contreras et al.,2018). Oleh sebab itu pasien harus memiliki pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap hipertensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat di Puskesmas Taratara. Desain penelitian menggunakan rancangan penelitian korelasi melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi 205 sampel yang diteliti berjumlah 135 orang yang memenuhi kriteria inklusi pada bulan Februari sampai Maret 2022 di Puskesmas Taratara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik 94,1 %, cukup 2,2 % dan kurang 3,7. Pasien dengan dukungan keluarga yang baik 93,3 %, cukup 6,7 %. Pasien yang patuh 96,3% dan tidak patuh 3,7 %. Hasil Uji *Chi-square* antara Pengetahuan dan kepatuhan menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat (p-value 0,000). Begitu pula antara dukungan keluarga dan kepatuhan menunjukan hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat (p-value 0.000). Pengetahuan dan dukungan keluarga harus ditingkatkan agar supaya pasien patuh minum obat hipertensi agar memiliki tekanan darah sistolik dan diastolik yang terkontrol.

Kata kunci : Hipertensi, Pengetahuan, Dukungan keluarga, kepatuhan

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah yang besar dan serius di seluruh dunia. Selain prevelensinya yang tinggi dan cenderung meningkat di masa yang akan datang, menyebabkan kematian pada urutan nomor

tiga terbanyak di dunia dan membunuh hampir 8 juta orang setiap tahun di seluruh dunia, serta diperkirakan 1,56 miliar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi pada tahun 2025 (WHO, 2013).

Prevalensi hipertensi Indonesia berdasarkan riskesdas (2018) sebesar 34.1%. Angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013 yang menyampaikan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas adalah 25.8%. Data riskesdas tahun 2013 - 2018 jumlah persentase penderita hipertensi pada kelompok usia muda mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu kelompok usia 18-24 tahun sebesar 4.5%, kelompok usia 25-34 tahun sebesar 5.4% dan pada kelompok usia 35-44 tahun sebesar 6.8%.

Hipertensi merupakan masalah utama di puskesmas Taratara. Mulai dari tahun 2016 hipertensi merupakan 10 penyakit teratas di wilayah kerja Puskesmas Taratara. Jumlah pasien hipertensi yang berobat di poliklinik puskesmas Taratara sebanyak 5.338 orang pada tahun 2016, meningkat menjadi 6.840 pada tahun 2021. Jumlah pasien hipertensi yang berobat di poliklinik pada bulan November 2021 dari umur 15 tahun sampai > 70 tahun sebanyak 205 orang. Peneliti melakukan survei awal hasil screening tekanan darah pada saat kegiatan poliklinik puskesmas dan di kelurahan-kelurahan didapatkan hasil screning lebih dari 20 orang mengalami peningkatan tekanan darah lebih dari 120/80 mmhg oleh karena kurang pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi. Tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga sangat dibutuhkan pasien, karena dapat memberikan pengaruh positif untuk mengontrol penyakit dan menjadi factor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu, serta dapat menentukan program pengobatan yang dapat mereka terima (I gede purnawadi, 2020).

Dukungan keluarga berpengaruh positif dalam mengontrol penyakit. Dukungan keluarga akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan memberikan motivasi (Flynn *et al.*, 2013). Pasien yang memiliki dukungan dari

keluarga mereka menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa informasi mengenai penyakit mereka atau mengingatkan untuk minum obat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 205 pasien sedangkan sampel yang diambil peneliti berjumlah 135 pasien yang diambil dengan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Lokasi penelitian di Puskesmas Taratara Kecamatan Tomohon Barat. Variabel Independen pengetahuan dan dukungan keluarga sedangkan variabel dependen kepatuhan minum obat. Untuk pengumpulan data menggunakan instrumen sebagai pedoman pengumpulan data yaitu kuesioner. Untuk melihat hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi dengan uji statistik *Chi-square* $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Analisa univariat

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan di Puskesmas Taratara.

	Kategori	n	%
Umur	45-54	91	67,4
	55-59	44	32,6
Jenis Kelamin	laki-laki	43	31,9
	perempuan	92	68,1
Pekerjaan	buruh	3	2,2
	wiraswasta	8	5,9
	PNS/TNI/Polri	24	17,8
	Petani	67	49,6
	Swasta	8	5,9
	Tukang ojek	12	8,9
	Pedagang	13	8,6
Total		135	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden terbanyak ada pada umur 45 – 54 tahun yaitu 91 responden 67,4 %. Karakteristik

Responden berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Taratara responden terbanyak ada pada perempuan yaitu 93 responden 68,9 %. karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa responden terbanyak pada pekerjaan yaitu petani 67 responden 49,6 %.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan Pasien di Puskesmas Taratara.

Pengetahuan	n	%
Kurang	5	3,7
Cukup	3	2,2
Baik	127	94,1
Total	135	100

Berdasarkan tabel diatas karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pasien tentang hipertensi di puskesmas taratara termasuk dalam kategori baik dilihat dari frekuensi 127 dengan persen 94,1 %.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga di Puskesmas Taratara.

Dukungan keluarga	n	%
Kurang	-	-
Cukup	9	6,7
Baik	126	93,3
Total	135	100

Berdasarkan tabel diatas karakteristik responden dukungan keluarga di puskesmas taratara termasuk dalam kategori baik 126 dengan persen 96,3 %.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan Kepatuhan minum obat di Puskesmas Taratara.

Kepatuhan	n	%
Patuh	130	96,3
Tidak Patuh	5	3,7
Total	135	100

Berdasarkan tabel diatas karakteristik responden kepatuhan minum obat di puskesmas taratara termasuk dalam kategori patuh 130 (96,3%).

Analisa bivariante

Tabel 5. Tabulasi silang Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan minum obat di Puskesmas Taratara.

Pengetahuan	Kepatuhan minum obat hipertensi				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		n	%
	n	%	n	%	n	%
Kurang	5	3,7	0	0	5	3,7
Cukup	0	0	3	2,2	3	2,2
Baik	0	0	127	94,1	127	94,1
Total	5	3,7	130	96,3	135	100

Signifikan $p = 0,000 \leq 0,05$

Berdasarkan tabel 5 tabulasi silang hubungan pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat hipertensi di puskesmas taratara menunjukkan bahwa 135 responden yang paling besar persentasinya adalah pengetahuan yang baik dengan 127 responden (94,1%) sementara yang paling sedikit yaitu responden dengan pengetahuan cukup dengan jumlah 3 responden (2,2%). Sedangkan kepatuhan minum obat hipertensi yang paling banyak persentasinya yaitu kepatuhan dengan kategori patuh berjumlah 130 reponden (96,3%) dan yang tidak patuh berjumlah 5 responden (3,7%).

Hasil analisis kedua variabel diatas dengan uji *chi-square* menunjukkan hasil signifikan dari hubungan kedua variabel yaitu $p = 0,000$ pada kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$), hasilnya $0,000 < 0,05$ yang artinya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau ada hubungan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat hipertensi di puskesmas Taratara.

Tabel 6. Tabulasi silang Hubungan Dukungan keluarga terhadap Kepatuhan minum obat di Puskesmas Taratara

Dukungan	Kepatuhan minum obat hipertensi				Total	
	Patuh		tidak patuh		n	%
	n	%	n	%	n	%
Kurang	0	0	0	0	0	0
Cukup	4	3,0	5	3,7	9	6,7
Baik	126	93,3	0	0	126	93,3
Total	130	96,3	5	3,7	135	100

Signifikan $p = 0,000 < 0,05$

Berdasarkan tabel 6 tabulasi silang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi di puskesmas taratara menunjukkan bahwa 135 responden yang paling besar persentasinya yaitu dukungan keluarga dengan kategori baik berjumlah 126 responden (93,3 %), sementara yang paling kecil yaitu responden dengan dukungan keluarga cukup dengan jumlah 9 responden (6,7%). Sedangkan Kepatuhan minum obat hipertensi yang paling banyak persentasinya yaitu kepatuhan dengan kategori patuh 130 responden (96,3%) dan yang terendah berada pada kategori tidak patuh 5 responden (3,7%).

Hasil analisis kedua variabel diatas dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai signifikan dari hubungan kedua variabel yaitu $p = 0,000$ pada kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) hasilnya $0,000 < 0,05$ yang artinya menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di puskesmas Taratara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam rentang waktu 1 bulan (antara Februari – Maret 2022) didapati hasil penelitian;

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Taratara.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 135 responden tentang pengetahuan dalam minum obat hipertensi melalui pengujian data pada program SPSS dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ yang artinya p tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasien berada pada kategori baik dengan responden 127 (94,1%). dan kepatuhan minum obat hipertensi berada pada kategori patuh dengan responden 130 (96,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang hipertensi sangat berpengaruh pada kepatuhan pasien

dalam minum obat dimana semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula tingkat kepatuhan minum obat pasien. Pengetahuan merupakan sesuatu yang didapat dari hasil daya tahu yang nantinya akan dapat berbentuk sebuah informasi yang dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku dengan pola hidup.”Selain itu pengetahuan yang baik juga dapat diperlukan agar penderita memahami bagaimana cara-cara pengendalian tekanan darah sehingga terintegrasi atau mampu diterapkan dengan pola hidup sehari-hari “(Sunarti dan Patimah,2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Damanik, 2016) “yang melakukan penelitian hubungan pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan tindakan mengontrol tekanan darah di RS Imelda Pekerja Indonesia Medan, hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa hasil analisis $p < 0,05$ dimana hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan responden tentang Hipertensi.”

Penelitian lain juga yang dilakukan oleh (Masibowo, 2018) “dilakukan penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Gang Sehat Pontianak diperoleh hasil nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan nilai r korelasi 0,905 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pengendalian tekanan darah.”

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Markus I. Tambunan (Institut Kesehatan Helvetia, 2019) dengan judul “*Hubungan Pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat hipertensi di apotik lestari 3 tunggal Medan Tahun 2019*”. Jenis penelitian adalah penelitian *cross sectional*, dengan hasil uji statistik pengetahuan dengan penggunaan obat hipertensi menunjukkan nilai p value sebesar $0,043 < 0,05$. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan terhadap penggunaan obat

hipertensi di apotik Istari 3 sunggal Medan tahun 2019.

Menurut asumsi peneliti semakin baik pengetahuan pasien maka dalam menjalankan kepatuhan minum obat pada pasien semakin baik. Karena untuk memiliki pengetahuan yang baik perlu adanya pendidikan formal maupun non formal yang dimana adanya edukasi hingga membuat individu atau kelompok mendapatkan berbagai informasi penting dalam hal ini tentang kepatuhan minum obat. Dengan Pengetahuan yang diperoleh maka pasien hipertensi akan mengetahui manfaat dan saran atau nasehat petugas kesehatan sehingga akan termotivasi untuk lebih patuh menjalankan pengobatan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan.

1. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Taratara

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 135 responden tentang dukungan keluarga dalam minum obat hipertensi melalui pengujian data pada program SPSS dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ yang artinya p tersebut lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berada pada kategori baik dengan responden 126 (93,3%). dan kepatuhan minum obat hipertensi berada pada kategori patuh dengan responden 130 (96,3%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam minum obat.

Pengobatan hipertensi yang diberikan setiap hari harus didukung dengan kepatuhan minum obat yang teratur oleh pasien. Tingkat kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi akan meningkatkan efektifitas pengobatan serta mencegah komplikasi yang lebih buruk dari penyakit hipertensi. Kepatuhan minum obat dalam jangka panjang akan menurunkan morbiditas (kesakitan) dan mortalitas (kematian) penderita hipertensi. “Komplikasi akibat hipertensi yang tidak terkontrol yaitu stroke,

infark miokardium, Gagal Ginjal, Ensefalopati”(Ardiansyah, M. 2012).

Sesuai dengan teori dukungan keluarga menurut Friedman (2010) “dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penentuan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh seorang penderita, karena seorang yang sakit tentunya membutuhkan perhatian dari keluarga”. Perhatian dari keluarga tersebut dapat berupa kasih sayang, perhatian, maupun dukungan terhadap kepatuhan berobat. Keluarga dengan dukungan yang baik, tentunya akan selalu mengingatkan untuk meminum obat ketika waktunya minum obat. Sedangkan keluarga dengan dukungan yang kurang, mereka sibuk dengan urusannya sehari-hari sehingga kurang memperhatikan terhadap keluarga yang sedang sakit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Purnawinadi, I. G., & Lintang, I. J. (2020). “*HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI*”, jenis penelitian *cross sectional*, Dominan dukungan keluarga (84,3%) termasuk dalam kategori rendah, dan dominan kepatuhan minum obat (65,4%) termasuk dalam kategori rendah. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi (p value 0,016), namun koefisien korelasinya lemah ($r = -0,213$) dengan arah hubungan yang negatif.

Menurut asumsi peneliti semakin baik dukungan keluarga yang diberikan yaitu dukungan informasi, dukungan penilaian dan dukungan instrumental akan membuat pasien hipertensi memiliki kepatuhan yang baik dalam pengobatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan pasien terhadap kepatuhan minum obat di puskesmas Taratara berada pada kategori sangat kuat

2. Dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat di puskesmas Taratara berada pada kategori kuat.
3. Pengetahuan pasien yang sangat kuat akan mempengaruhi pasien untuk mau dan patuh minum obat hipertensi agar memiliki tekanan darah sistolik dan diastolik yang terkontrol.
4. Sedangkan Dukungan keluarga memiliki hubungan yang kuat terhadap kepatuhan minum obat sehingga diharapkan pasien dan keluarga ikut serta dalam meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk istitusi pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai materi untuk proses belajar khususnya pada bidang menejemen keperawatan medikal bedah tentang hal yang berubungan dengan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat hipertensi.
2. Untuk peneliti
Kiranya penelitian ini dapat diteliti lebih dalam mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Taratara. Dan bisa menjadi literature atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Untuk Puskesmas
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan agar masyarakat bersama tenaga medis puskesmas Taratara dapat berusaha meningkatkan dan mempertahankan pengetahuan dan dukungan keluarga agar pasien-pasien hipertensi di Puskesmas Taratara rajin kontrol dan patuh minum obat sehingga tekanan darahnya normal terkontrol.

DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association. (2017). The facts about high blood pres sure. Retrieved on March, 7, 2018.

- Aulia, R., & Asmini, P. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta Periode Februari–April 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Ardiansyah, M. (2012) *Medikal Bedah Untuk Mahasiswa*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Baran, A. K., Demirci, H., Budak, E., Candar, A., dan Akpınar, Y. (2017). *European Journal of intergrative medicine*, 13 (July) 49-53.
- Bhagani, S.,Kapil, V., dan Lobo, M.D. (2018). *Hypertension. Medicine (United Kingdom)*.
- Firmnsyah, R.S., Lukman , M., dan Mambang Sari, C.W. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Primer Hipertensi. Jurnal Keperawatan Padjadjaran*.
- Friedman, Marylin M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek, Edisi5. Jakarta : EGC*
- Handoko, M. *Motivasi : daya penggerak tingkah laku ed 1. Yogyakarta : kanisuis 2002*
- I gede purnawadi. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. Jurnal Skolastik Keperawatan .6(7),35-41.*
- Irfan, M., Mujiarahmah, E., Iriyanti, R., dan Fadillah, N.A. (2021). *Edukasi Hipertensi Kepada Masyarakat Desa pemurus Rt 002 Secara Daring Menggunakan Media Audio Visual. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 521.
- Iswayuni, S. (2017). *Hubungan Antara Aktifasi Fisik Dan Hipertensi pada Lansia.Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian* 14(2),1.
- Kiha,R.R., Palimbong, S., dan Kumiasari, M. D. (2018). *Keefektifan diet rendah Garam I Pada Makanan Biasa*

- Dan Lunak Terhadap Lama Kesembuhan Pasien Hipertensi, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(1).
- Kurina. (2016). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian. *Activity Of Daily Living Pascastroke*, (August) Pp. 213-224. Jawa Timur. Universitas Airlangga Surabaya. Doi: 1020473/jbe
- Kementrian Kesehatan RI (2014). Hipertensi. Jakarta: Pusat data dan informasi Kementrian Kesehatan RI.
- Manawan, A., Rattu, A. J. M., & Punuh, M. I. (2016). Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa. *Pharmakon Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(1), 340–347.
- Márquez-Contreras, E., López García-Ramos, C. (2018). Validation of the electronic prescription as a method for measuring treatment adherence in hypertension. *Patient Education and Counseling*, 101(9), 1654–1660.
- Mawere, Munyaradzi, Nhemachena, A. (2016). Theory, Knowledge, Development and Politics What Role for the Academy.pdf. In M. Artwell (Ed.), *eBuku tidak tersedia African Books Collective BukuKita.com Gramedia*.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba medika
- Pramestutie, H. R., & Silviana, N. (2016). The Knowledge Level of Hypertension Patients for Drug Therapy in the Primary Health Care of Malang. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 5(1), 26–34.
- Pudiastuti, R. D. (2013). Penyakit-penyakit mematikan. *Yogyakarta: Nuha Medika*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2014. Infodatin (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI) Hipertensi. Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- P2PTM KEMENKES RI 2019, *Hari Hipertensi Dunia 2019* <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-hari-hipertensi-h-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
- Rejo, & Nurhayati, I. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi dengan Klasifikasi Hipertensi. *Media Publikasi Penelitian*, 18(2), 72–80.
- Schulz, E., Gori, T., & Münzel, T. (2011). Oxidative stress and endothelial dysfunction in hypertension. *Hypertension Research*, 34(6), 665–673.
- Septianingsih, D. gita (2018) ‘*Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerja puskesmas Samata*’, *universitas islam negeri Alauddin*, p. 111.
- Sunarti, N., & Patimah, I. (2019). *241-Article Text-536-1-10-20190801*. 1(3), 7–11.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi*. Buku Kedokteran EGC.
- Taktakan, P., & Serang, K. (2021). *Hipertensi mempunyai dampak lanjut Penyakit Jantung Koroner (PJK)*. 7(2), 153–160
- Toulasik, Y. A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof DR.WZ. Johannes Kupang-NTT. In *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya*. /FKP.N. 19-19 Tou h.pdf
- World Health Organization. (2015). *World health statistics 2015*.